

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**INDAH SUCI WAHYUNI**

Npm: 1711080048

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**INDAH SUCI WAHYUNI**

**Npm: 1711080048**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I : DR. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II: Rahma Diani, M.Pd**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul dari peneliti ini agar terhindar dari kesalah pahaman maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah **“IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020/2021”**.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan, istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam sistem. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujudkan, implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut-paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijakan.<sup>1</sup>

### 2. Konseling Individu

Konseling individu menurut prayitno dalam jurnal Sukri menjelaskan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seseorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah pribadi konseli. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung dengan tujuan pengentasan masalah konseli, berkembangnya potensi konseli, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.<sup>2</sup>

### 3. Pendekatan

Pendekatan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya) atau dengan kata lain sebagai usaha dalam rangka aktivitas

---

<sup>1</sup>Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak (Jakarta: Kencana Media Group, 2010).

<sup>2</sup>Lalu. M. Sukri, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi,” *Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2020): hal.64

penelitian untuk mengadakan hubungan dengan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.<sup>3</sup>

#### 4. Kedisiplinan

Menurut Sastrohadiwiryo kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup>

Menurut Mamik kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan serta kesopanan seseorang yang sesuai dengan peraturan-peraturan. Berdasarkan paparan tentang kedisiplinan yang telah diuraikan maka kesimpulannya bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan kesediaan untuk menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dan apabila melanggar siap menerima hukuman.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh At-Taubah manusia diajarkan untuk berjihad di jalan Allah supaya menjadi manusia yang bertakwa, dibawah ini bunyi surah tentang jihad di jalan Allah:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik jika kamu mengetahui”*. (Qs At-Taubah 41).<sup>5</sup>

Seperti yang terkandung di dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 41 yang menerangkan bahwa perintah tersebut merupakan ujian untuk dapat mengetahui siapa gerangan orang-orang mukmin yang sesungguhnya, dan siapa pula gerangan yang berbohong dan dusta dalam mendakwakan keislaman mereka.

#### 5. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang

<sup>3</sup>Mugin Eddy Wibowo Sean Marta Efastri, Rustono, “Jurnal Bimbingan Konseling,” Bimbingan Konseling 4, no. 2 (2015): hal.115.

<sup>4</sup>Fitria Barokah, “Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Kedisiplinan Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil,” Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013): hal.3,

<sup>5</sup>Qs At-Taubah ayat 41

mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>6</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang formal bagi peserta didik untuk menuntut dan memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan bakat dan minat, sekolah juga berperan dalam menentukan perilaku peserta didik. Pembentukan perilaku peserta didik selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya peserta didik akan berintegrasi dengan masyarakat. Pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana peserta didik itu berada.<sup>7</sup>

Sekolah disamping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga berperan untuk mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya agar integrasi dilingkungannya berjalan dengan baik. karakter peserta didik bisa dilihat dan dinilai ketika seseorang tersebut berintegrasi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian, dan menimba ilmu peserta didik sehingga terbentuklah peserta didik yang berbudaya luhur. Disisi lain sekolah dipandang sebagai suatu tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivsi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan tempat bagi seorang peserta didik untuk menuntut ilmu. Medapatkan ilmu pengetahuan, baik dengan cara membaca, menyimak ataupun berdiskusi. Seorang peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan

---

<sup>6</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>7</sup>Indah Prasetyawati Et Al., “Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa” 9, no. November (2013): hal.141.

<sup>8</sup>Pendidikan Multikultural, “Nur Kholik” 1, no. 2 (2017): hal.249.

<sup>9</sup>Muhammad Solihuddin et al., “Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter,” Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan 1, no. 2010 (2013): hal.62

dari seorang guru. Di sekolah pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik salah satu aturannya adalah kedisiplinan, atau yang lebih dikenal dengan istilah kode etik sekolah. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk mematuhi kedisiplinan sekolah guna melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Kedisiplinan sekolah merupakan suatu perilaku yang digunakan untuk memastikan standar moral, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan.<sup>10</sup> Peraturan sekolah bukan hanya sekadar dari kelengkapan sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait terutama dari peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah umumnya menyusun pedoman peraturan sekolah bagi semua pihak yang ada di sekolah, isi peraturan sekolah secara garis besar berupa tugas dan kewajiban peserta didik yang harus dilakukan, larangan dan sanksi.<sup>11</sup>

Pada saat ini masalah yang muncul banyak peserta didik kurang dalam kedisiplinan, ada beberapa faktor yang membuat peserta didik mengalami kurangnya kedisiplinan, faktor tersebut antara lain karena peserta didik sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan tidak ada kuota untuk mencari sumber materi, sehingga peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas, hal tersebut dianggap perlu ditingkatkan karena jika dibiarkan akan menjadi masalah yang kompleks sehingga menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling diperlukan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang kedisiplinan yang terjadi. Salah satu pencegahan yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengurangi peserta didik yang kurang kedisiplinan diantaranya menggunakan teknik *Behavioral Contract*.

Konseling *behavioral* merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara konseling dengan pendekatan *behavioral* yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru atau penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Latipun menjelaskan bahwa “tujuan konseling *behavior* adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan

---

<sup>10</sup>Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

<sup>11</sup>Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut),” *Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 2 (2003): hal.3.

perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan social”. Tingkah laku bermasalah dalam konseling *behavior* adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Adapun tingkah laku yang *deficit* adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah, Latipun menyatakan “Tingkah laku bermasalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan”<sup>12</sup>.

Sementara itu, Latipun mengungkapkan bahwa *behavior contract* merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk merubah tindakan konseli. Konselor dapat memilih tindakan mana yang nyata dan dapat diperoleh dari kedua belah pihak. Sesudah perilakunya ditampakkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli.<sup>13</sup>

Pada konseling *behavioral* terdapat kontrak dan perjanjian, dua atau lebih (penasihat dan konseli) tujuannya mengubah perilaku konseli maladaptif ke tindakan adaptif. Setelah perilaku dipertimbangkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli. Peneliti memilih teknik ini sebab memfokuskan pada pemberian hadiah, hukuman, dan penguatan. Konseli diberi hukuman jika tidak dapat mematuhi kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika konseli dapat mengubah perilakunya sesuai dengan kontrak yang disepakati, maka hadiah akan diberikan sehingga konseli dapat mempertahankan tindakan adaptif yang telah diambilnya.

Dari hasil pengamatan awal (pra penelitian) peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa ada sejumlah kasus yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran daring. kasus yang terjadi salah satunya yaitu kurangnya sikap kedisiplinan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung, bahwasannya sebanyak 1,38% dari jumlah keseluruhan peserta didik 142 yang mengalami sikap kurangnya kedisiplinan. Dari keterangan guru bimbingan dan konseling, masih ada peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas bahkan sampai terlambat saat mengumpulkan tugas. Hal ini dapat diketahui saat pemberian tugas berlangsung, masih ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dengan alasan sulit sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan, kuota internet yang terbatas, tugas yang terlalu banyak dan menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dari sini peneliti mendapatkan data-data yang berguna memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah, berdasarkan hasil rekap data dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas

---

<sup>12</sup>Lalu. M. Sukri, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi.”

<sup>13</sup>Latipun, Psikologi Konseling (Malamg: UPTUMM, 2008).

XI di MAN 2 Bandar Lampung. Data peserta didik yang kurang disiplin terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Peserta Didik Kelas XI IPA MAN 2 Bandar Lampung**  
**Yang Terindikasi Kurang Kedisiplinan**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik Yang Kurang Disiplin	Peserta Didik
1.	XI IPA 1	1	HMS
2.	XI IPA 2	1	NM
3.	XI IPA 3	1	Z
4.	XI IPA 4	1	NH

“Sumber: Dokumentasi di MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 30 Maret 2021”

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Indah Dwi Putri, S.Pd dan data rekapitulasi tentang aturan perilaku peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung terdapat dalam tabel 1.1, guru bimbingan dan konseling berfokus pada empat peserta didik, termasuk HMS, NM, Z dan NH, yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian untuk memberikan penerapan konseling perilaku menggunakan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

Hasil dari wawancara dengan ibu Indah Dwi Putri, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwasannya latar belakang peserta didik kurangnya kedisiplinan dengan alasan karena sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan tidak ada kuota untuk mencari sumber materi.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Kedisiplinan (Menurut Hurlock)**

No	Indikator	Nama Peserta Didik			
		MHS	NM	Z	NH
1.	Patuh dan taat terhadap taat tertib selama belajar.	√			
2.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.	√	√	√	√
3.	Memiliki persiapan saat belajar.		√		
4.	Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran daring			√	√

“Sumber: Dokumentasi di MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 30 Maret 2021”

Berdasarkan dari hasil data yang telah disajikan dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berfokus pada keempat peserta didik ini karena



mereka sangat mengkhawatirkan tentang sikap kedisiplinan dan nantinya dapat berakibat negatif pada siswa, diantaranya seperti: minat pada pelajaran akan berkurang, kegagalan dalam mengerjakan ulangan maupun ujian sekolah, hasil studi yang diperoleh mungkin tidak sesuai dengan potensi, tidak naik kelas, dan tertinggal dari teman-temannya dalam penguasaan materi pelajaran.<sup>14</sup>

Dari teori dan data lapangan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penanganan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku peserta didik yang tidak disiplin secara kualitatif deskriptif dan dalam layanan konseling individu menggunakan teknik *Behavior Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

### C. Fokus dan Sub-Fokus

#### 1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan berfokus pada implementasi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung tahun 2020/2021.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan konseling individu dengan dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana perencanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup>Wawancara guru BK MAN 2 Bandar Lampung, 30 Maret 2021, pukul 09.50

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

### F. Manfaat Penelitian

Didalam Penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis bermanfaat untuk memberikan hal positif dalam ilmu pengetahuan, khususnya “Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun 2020/2021” dan wujud dari hal positif tersebut dapat ditemukan hasil baru tentang bimbingan konseling untuk para konselor sekolah dalam menghadapi kurangnya disiplin peserta didik dan dapat memberikan pengayaan teori, terutama yang terkait dengan disiplin peserta didik di sekolah.
- b. Manfaat secara praktis ditunjukkan kepada:
  1. Kepala Sekolah  
Supaya mengarahkan guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.
  2. Guru bimbingan dan konseling  
Melakukan layanan terbaik kepada peserta didik agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan layanan orientasi bagaimana meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar dapat mudah dipahami dan diterapkan.
  3. Peserta Didik  
Dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap waktu yang ada.

### G. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Hanif Aftiani meneliti tentang “Penerapan Konseling Kelompok *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Di Sekolah SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro”. Jenis penelitian yang digunakan ini penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode

pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 8 orang peserta didik kelas XI yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang samapai rendah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis non parametrik dengan menggunakan uji tanda dengan signifikasi, penelitian ini juga merupakan penelitian *pre-experimental* designs dengan model one group pre-test and post-test desaign yaitu dengan menerapkan konseling kelompok *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian Hanif Aftiani dengan penelitian ini ialah, dalam penelitian Hanif Aftiani menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan penulis menggunakan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan.

2. Nur Latifah meneliti tentang “Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan *Behavior* Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini menggunakan teknik *behavioral* realita dalam program layanan konseling individual selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang dan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen pengumpulan data berupa skala pengukuran tingkat prilaku disiplin.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian Nur Latifah dengan penelitian ini ialah, dalam penelitian Nur Latifah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan teknik *behavioral* realita dalam program layanan konseling individual sedangkan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik *behavioral contrac*, cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Zuli Arniansyah meneliti tentang “Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK N 5 Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dari metode deskriptif

---

<sup>15</sup>Hanif Aftiani et al., “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro,” *BK UNESA* 3, no. 3 (2013): hal.437.

<sup>16</sup>Nur Latifah, “Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behaviour Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin,” *Mahasiswa BK An-Nur* 3, no. 1 (2017): hal.8, <https://doi.org/https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

analisis kualitatif pada penelitian ini yaitu triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani peserta didik yang melanggar kedisiplinan pendekatan *behavioral contract* cukup berhasil dilihat dari peserta didik yang dijadikan sample oleh Zuli Armiansyah tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar kedisiplinan.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian Zuli Armiansyah dengan penelitian ini ialah, penelitian Zuli Armiansyah membahas tentang kedisiplinan atau menangani peserta didik yang melanggar kedisiplinan seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan berkelahi dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.

4. Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto meneliti tentang “layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di SMA PGRI 2 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan layanan bimbingan kelompok dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpose sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA PGRI 2 Banjarmasin yang berjumlah 7 orang diantaranya 6 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik. Didalam penelitian ini dilakukan disiklus1 dan siklus 2. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri daridua pertemuan. Siklus 1 peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan siklus 2 tetap menggunakan metode ceramah dan disikusi.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto dengan penelitian ini adalah dalam Penelitian Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *purpose sampling* yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan dalam penelitian ini tentang implementasi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.
5. Arda Wijaya Kusuma Putra meneliti tentang “pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta

---

<sup>17</sup> Zuli Arniansyah, “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMKN 5 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>18</sup>Fandini Puspha, Sultani, and Didi Susanto, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018,” *Mahasiswa BK An-Nur* 4, no. 1 (2018): hal.13, <https://doi.org/https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

didik SMP negeri 17 Bandar Lampung”, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arda Wijaya Kusuma Putra merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *funisment*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.<sup>19</sup> perbedaan Arda Wijaya Kusuma Putra dengan penelitian ini adalah dalam Arda Wijaya Kusuma Putra menggunakan layanan konseling individu dengan teknik teknik *funisment* sementara dalam penelitian ini dengan layanan konseling individu dengan teknik *behaviorla contract*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>20</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder isi dari data tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui guru bimbingan dan konseling dan peserta didik MAN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>19</sup>ARDA WIJAYA KUSUMA PUTRA, “PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG” (UIN Raden Intan, 2019).

<sup>20</sup>Farida Nuhrahani, *MEtode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

<sup>21</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

- b. Sumber data skunder merupakan sumber data yang didapat tidak secara langsung atau melalui media perantara yang dapat berupa dokumentasi atau bukti yang telah ada.

### 3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MAN 2 Bandar Lampung yang berada di jalan Gatot Subroto, No.30, kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini antara lain guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

### 4. Populasi, Sample Dan Teknik Sampling

#### a. Populasi

Santoso menyatakan populasi adalah kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sedangkan menurut Newbold populasi adalah serangkaian hasil dari sebuah sistem proses yang dipelajari. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPA dan guru BK di MAN 2 Bandar Lampung.

#### b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample bisa dikatakan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample 4 orang peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung.

### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:

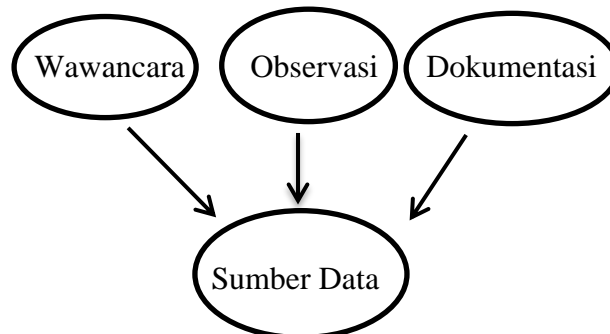
---

<sup>22</sup>Michell Suharli, "Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit Investigasi Pada BUMN" 12, no. 2 (2008): hal.139.

<sup>23</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D (Bandung: Alfabeta, 2013).

Gambar 1.1

### Tringulasi Dalam Teknik Pengumpulan Data



#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung tentang bagaimana kegiatan yang akan diteliti atau dapat digunakan sebagai sumber bahan penelitian. Dengan dilakukannya observasi maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hal yang akan diteliti di sekolah maka peneliti melakukan observasi di MAN 2 Bandar Lampung.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut kartini kartono adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Menurut Dexter wawancara adalah percakapan yang bertujuan menpatakan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan peserta didik untuk mendapatkan sumber yang kredibel untuk dijadikan penulis sebagai hasil dari penelitian tentang bagaimana implementasi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar atau foto, tulisan atau dokumen-dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan foto-foto atau gambar kegiatan pada saat penelitian. Dokumenter dibagi dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, kepercayaan dan pengalamannya.

Dokumen resmi artinya, berkaitan dengan dokumen sebuah lembaga.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam pengumpulan data. Dalam teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, berikut ini penjabaran dari tahap dari analisi pengumpulan data:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan data sehingga data yang dihasilkan merupakan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarik kesimpulan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan dapat dipahami dengan mudah sehingga memberikan kemungkinan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam teknik analisi data yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai atau dengan kata lain untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## 7. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara pengujian antara lain kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check.<sup>25</sup> Didalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan yang kemudian akan dilakukan cross check agar hasil

---

<sup>24</sup> Sugiyono, hal.313

<sup>25</sup> Sugiyono, hal.294



penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>26</sup> Data yang diperoleh menggunakan wawancara tetapi dalam pengecekan menggunakan observasi dan dokumentasi.

**a. Triangulasi Sumber**

Didalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan, dikategorikan sehingga terlihat mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

**b. Triangulasi Teknik**

Didalam triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika memperoleh data dengan cara wawancara, ketika melakukan pengecekan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu memakai pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan observasi melalui buku absensi, buku kasus, dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung. Sedangkan wawancara melalui guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung. Serta dokumentasi yang dikumpulkan melalui pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, buku absensi siswa dan buku kasus.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

---

<sup>26</sup> Sugiyono, hal.273

<sup>27</sup> Sugiyono, hal.369

Memuat uraian terkait dengan tema proposal.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran deskripsi objek penelitian, meliputi data profil sekolah yang diteliti, serta deskripsi data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang analisis data dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contrat* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun 2020/2021, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Bandar Lampung yaitu, yang pertama, melihat daftar hadir peserta didik, *Kedua*, melihat catatan keaktifan peserta didik. *Ketiga*, melihat langsung proses belajar mengajar, setelah itu melakukan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Bandar Lampung. Pelaksanaan konseling individu menggunakan tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun tahap awal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menghubungi peserta didik terlebih dahulu melalui chat pribadi untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan, membangun hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik. Pada tahap inti guru bimbingan dan konseling mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami dan melakukan perjanjian kepada peserta didik. Sedangkan pada tahap akhir guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil kesimpulan atas permasalahan tersebut dan menutup sesi konseling.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengetahuan untuk membantu siswa yang mengalami kedisiplinan dengan menggunakan layanan konseling individu.
2. Bagi guru, agar meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dan meningkatkan aktivitas saat pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran pada saat daring dan memberikan *reward* bagi guru atau peserta didik yang telah menunjukkan prestasi selama kegiatan belajar mengajar saat daring.
4. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih disiplin dalam segala hal terutama dalam bidang akademik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengembangkan penelitian yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Pt Grasindo, 2007.
- Abdillah, Henni Syafriana Nasution Dan. *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019.
- Aftiani, Hanif, Dra Titin, Indah Pratiwi, And M Pd. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro." *Bk Unesa* 3, No. 3 (2013)
- Allen, Jane Elizabeth, And Martilyn Cheryl. *Disiplin Positif Menciptakan Dunia Penitipan Anak Yang Edukatif Anak Prasekolah*. Jakarta: Presetasi Pustakaraya, 2005.
- Ariana Pangastusi, Muhammad Yuliansyah, And Muhammad Eka Prasetya. "Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada Sman Banjarmasin." *Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, No. 2 (2020)
- Arniansyah, Zuli. "Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK N 5 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Barokah, Fitria. "Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Kedisiplinan Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013)
- Chaplin, Jp. *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Eriord, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gantina Komalasari, Wahyuni Eka, Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Pt. Indeks, 2011.
- Hadianti, Leli Siti. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SD N Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Pendidikan Universitas Garut* 2, No. 2 (2003)
- Hanafi, Arif. "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." UIN Raden Intan, 2017.
- Hidayat, H Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin

- Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan.” *Ilmiah Widya* 1, No. 2 (2013)
- Lalu, M. Sukri. “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi.” *Konseling Pendidikan* 4, No. 2 (2020)
- Latifah, Nur. “Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behaviour Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin.” *Mahasiswa Bk An-Nur* 3, No. 1 (2017)
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UPTUMM, 2008.
- Maharani, Laila, And Meri Mustika. “Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi).” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, No. 1 (2016)
- Marisa, Cindy, Wildha Banu Yekti, Yeni Karneli, Universitas Indraprasta PGRI, SMK Taruna Bhakti, And Universitas Negeri Padang. “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan.” *Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2020)
- Multikultural, Pendidikan. “Nur Kholik” 1, No. 2 (2017).
- Nuhrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Prasetyawati, Indah, Tri Purnama, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl Kolombo No, And Karangmalang Yogyakarta. “Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa” 9, No. November (2013)
- Prayitno, Erma Amti. *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Puspha, Fandini, Sultani, And Didi Susanto. “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018.” *Mahasiswa Bk An-Nur* 4, No. 1 (2018)
- Putra, Arda Wijaya Kusuma. “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan, 2019.
- Sean Marta Efastri, Rustono, Mugin Eddy Wibowo. “Jurnal Bimbingan Konseling.” *Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2015)
- Shapiro. *Mengajarkan Emotional Intelegensi Pada Anak*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Soedarmadji, Hartono Dan Boy. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Solihuddin, Muhammad, Guru Smp, Negeri Kare, And Kabupaten Madiun. “Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter.” *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2010 (2013)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharli, Michell. "Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit Investigasi Pada BUMN" 12, No. 2 (2008)
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007.
- Upi, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2009.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Ketiga. Bandung: Alfabeta, 2013.

